

Research Article

Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMPN 4 Gringsing

Zulfah Atiqotur Rohmah

UIN Walisongo Semarang

e-mail: atiqoturzulfah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengeksplorasi implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam di kelas agama SMP N 4 Gringsing melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi model kurikulum dan pelaksanaan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang berbagai aspek implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing. Observasi dan wawancara akan difokuskan pada topik-topik seperti strategi pengajaran yang digunakan, pengalaman dalam menerapkan kurikulum, serta model kurikulum yang digunakan terhadap efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan dokumentasi memperkuat dan memberikan bukti hasil temuan dari observasi dan wawancara. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kesimpulan yang muncul dari observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu Implentasi Model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas agama SMP Negeri 4 Gringsing menggunakan dua model kurikulum yaitu pendekatan mutual adabtive, model tori dengan pendekatan humanistik. Sedangkan pada implementasinya menggunakan tiga tahapan mulai dari perencanaan, implentasi dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan outcame atau dampak yang berharga bagi pengembangan dan perbaikan kurikulum, serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan moral generasi penerus bangsa.

Kata Kunci : implementasi kurikulum, pendidikan agama islam, kelas agama

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa akan lebih maju karena dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Namun, sering masyarakat menganggap kurikulum yang terdapat dalam lembaga pendidikan kurang relevan dengan kehidupan yang terdapat dalam masyarakat sendiri. Hal ini senada dengan pernyataan Nasution bahwa setiap sekolah fungsi dan tujuannya adalah mendidik anak supaya mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna, namun pendidikan di sekolah lebih sering tidak relevan dengan kehidupan masyarakat.² Kurikulum pada umumnya lebih cenderung berfokus pada bidang studi yang dapat berfikir logis dan sistematis, hal tersebut tidak nyata hubungannya dengan kehidupan sehari-hari anak didik, apa yang dipelajarinya hanya mengutamakan kepentingan sekolah semata bukan secara totalitas membantu peserta didik agar hidup lebih baik dan efektif dalam masyarakat.

Padahal hakikat pendidikan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan, memotivasi, serta mengarahkan peserta didik agar hidup lebih dinamis dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai yang luhur dan kemuliaan hidup. Melalui proses ini diharapkan kelak dapat terbentuk kepribadian yang sempurna, baik dalam hal terbangunnya potensi intelektual, emosional maupun praktikal. Selain itu pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiper dalam tataran yang lebih global.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting, sebab itu kurikulum memiliki posisi yang sangat strategis selain untuk mengembangkan peserta didik ke arah pengembangan yang optimal baik jasmani maupun ruhani, juga sebagai tolak ukur dalam melihat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Perubahan kurikulum seharusnya didasarkan atas hasil evaluasi yang dilakukan oleh para ahli dengan melihat kondisi riil yang terjadi, baik saat ini maupun yang akan datang.

Studi terdahulu yang membahas mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama cenderung hanya membahas pada dua kecenderungan. Pertama pola implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi, penambahan kegiatan harian, kegiatan bulanan, hari besar Islam sehingga membangun suasana lembaga pendidikan yang religius. Kedua yaitu studi yang membahas kecenderungan tentang kelas agama di lembaga pendidikan yang meliputi penambahan kelas Tahfizh dan kelas keagamaan yang semua peserta didik wajib mengikutinya. Dari kedua kecenderungan tersebut belum ada studi yang memaparkan tentang Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas agama.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan nilai keimanan dan akhlak bagi kegiatan pendidikan. Dan dalam tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok, maupun kemanusiaan. Mengingat pentingnya pendidikan Agama Islam bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai Agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia.⁷ Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat

E. Mulyasa bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸ Agar terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan Pendidikan Agama Islam dalam lembaga sekolah harus memiliki kurikulum serta kelas yang terarah.

Ditunjuknya sekolah yang terpilih untuk mengadakan sekolah berkarakter melalui kelas khusus sesuai dengan kearifin lokal dan kebutuhan masyarakat sekitar dituntut untuk memberikan kelas khusus terbaik. Dalam pelaksanaannya sekolah harus mampu menyusun kurikulum agar dapat memberikan dampak yang optimal. Pada program kelas khusus ini ditunjuk langsung oleh dinas sebagai percontohan dan diberikan keluasaan dalam merancang kurikulum yang akan diterapkan pada kelas khusus tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lain karena penelitian ini dilakukan pada kelas agama sekolah menengah pertama dengan basic sekolah umum. Kelas agama yang ada di SMP N 4 Gringsing ini di merupakan pilihan sekolah sebagai kelas khusus dengan kurikulum muatan lokal yang menarik karena kurikulum yang diterapkan di kelas agama ini rancangan dari sekolah yang diberikan keleluasaan oleh dinas terkait serta program-program yang hampir sama dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di madrasah aliyah. selain itu kelas agama ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama serta memberikan penanaman karakter dan moral yang baik. Dari latar belakang tersebut peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama Di SMP N 4 Gringsing”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Qualitatif Research) dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan Penelitian penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁴ Sedangkan pendekatan studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terkait atau suatu kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks.¹⁵ Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang individu, kelas, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁶ Pada penelitian studi kasus ini, peneliti mencari dan mendeskripsikan secara mendalam terhadap kelas, proses, aktivitas, terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dan objek utama yang menghasilkan sebuah data. Pemilihan sumber data dalam penelitian menjadi sangat penting sehingga informasi yang diperoleh adalah tepat. Sumber data dalam penelitian ini hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru koordinator kelas agama, guru pengampu mata pelajaran kelas agama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer sebagai sumber data yang akan diperoleh secara langsung. Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) individu maupun

kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru koordinator kelas agama, guru pengampu mata pelajaran di kelas agama.

b. **Sumber Data Skunder**

Sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung atau penunjang penelitian ini. Sumbernya berupa dokumen, arsip, buku, karya ilmiah lainnya serta foto kegiatan proses pembelajaran kelas agama.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi data terkait dengan fokus penelitian. Untuk mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. **Observasi**

Observasi menjadi salah satu bagian dari proses pengumpulan data yaitu sebagai tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.¹⁹ Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap sumber data untuk mendapatkan informasi. Observasi Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti melakukan pengamatan kegiatan serta bagaimana lembaga pendidikan tersebut mengimplementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah di implementasikan pada kelas agama secara langsung di lapangan.

b. **Wawancara**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pertanyaan penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema, dan dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Sumber informasi wawancara pada penelitian ini di antaranya: Kepala sekolah, guru koordinator kelas agama, guru pengampu mata pelajaran di kelas agama.

c. **Dokumentasi**

Disamping menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan telah dokumentasi. Dokumentasi ini sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun; baik yang bersifat tertulis maupun lisan, gambaran, ataupun arkeologis. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai social, akademis dan ilmiah. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul.

HASIL DAN PENELITIAN

a. **Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMP N 4 Gringsing**

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing menjadi fokus utama dalam membangun karakter dan moral siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam serta mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas agama dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa agar mampu membantu siswa untuk memahami ajaran agama Islam secara lebih dalam dan mempertajam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam.

Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti Dalam proses implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam kelas agama SMP N 4 Gringsing menggunakan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi.

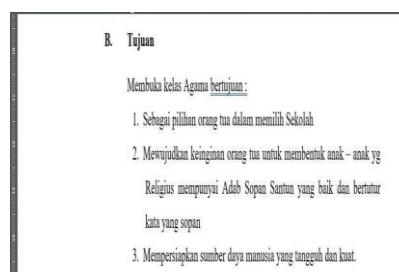
a. Tahap Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama

Pada tahap perencanaan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama SMPN 4 Gringsing menggunakan beberapa komponen yang digunakan dalam proses perencanaan implementasi kurikulum meliputi:

Pada umumnya kurikulum berisi tentang panduan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Berikut proses penyusunan kurikulum yang dilakukan pada kelas agama SMP N 4 Gringsing:

Pertama, Menentukan landasan yang dipakai dalam kurikulum. Menentukan landasan yang menjadi dasar dalam perencanaan kurikulum. Landasan yang dimaksud berupa landasan filsafat, landasan psikologis, landasan sosiologi, dan landasan teknologi.

Kedua, membuat tujuan dari penyusunan kurikulum. identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai) yang tertuang dalam proposal pembentukan kelas agama:



Gambar 4.4 Tujuan kelas agama

Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMPN 4 Gringsing

Dari gambar tujuan dibentuknya kelas agama, kemudian pihak sekolah merinci lagi dengan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku dikelas agama. Sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah ibu Karyati, S.Pd:

“tujuan kurikulum PAI kelas agama pertama berilmu berlandaskan iman dan takwa, kedua melahirkan peserta didik yang memiliki kedalaman iman dan takwa, ketiga mampu mengembangkan sikap mandiri, aktif, kreatif, disiplin, dan tentunya memiliki akhlak yang baik dan mengembangkan potensi anak-anak seperti keterampilan membaca al-qur'an dengan baik, dan mencetak peserta didik yang berakarakter.”

Setelah kurikulum Pendidikan agama Islam kelas agama sudah ditentukan kemudian Langkah selanjutnya yaitu menentukan KD, materi pokok, pembelajaran, evaluasi, bahan ajar, alokasi waktu yang sudah tertuang dalam silabus yang sudah disusun oleh pihak sekolah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Tattibbaa (membaca dengan benar)	FAHMI • Dasar tajwid	• Menyimak penjelasan tentang tata cara shalat, sahur, puasa, zakat, dan haji yang benar	• Menyimak penjelasan tentang tata cara shalat, sahur, puasa, zakat, dan haji yang benar	1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Quran dan terjemahnya • Dzikir 10 • Buku Tattibbaa • Buku Tattibbaa
2. Menyimak dan memahami isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	ADQUL • Kaidah membaca Al Quran	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Quran dan terjemahnya • Dzikir 10 • Buku Adqul • Buku Adqul
3. Menyimak dan memahami isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	AGALU • Kaidah membaca Al Quran	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Quran dan terjemahnya • Dzikir 10 • Buku Agalu • Buku Agalu
4. Menyimak, membaca dan memahami isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	TALIBU • Kaidah membaca Al Quran	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Quran dan terjemahnya • Dzikir 10 • Buku Talibu • Buku Talibu

Gambar 4.5 Silabus kelas agama

Ketiga, menentukan waktu untuk setiap mata pelajaran. Hal ini penting karena sebagai tolak ukur guru dalam menentukan setiap materi dan evaluasi yang diajarkan didalam kelas. Kelas agama di SMP N 4 Gringsing sudah menentukan jawab setiap kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang sudah tercantum dalam silabus. Sesuai dengan gambar dibawah ini:

Waktu	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
1. Tattibbaa (membaca dengan benar)	FAHMI • Dasar tajwid	• Menyimak penjelasan tentang tata cara shalat, sahur, puasa, zakat, dan haji yang benar	• Menyimak penjelasan tentang tata cara shalat, sahur, puasa, zakat, dan haji yang benar	1 x 2 Jam Pelajaran
2. Menyimak dan memahami isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	ADQUL • Kaidah membaca Al Quran	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran
3. Menyimak dan memahami isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	AGALU • Kaidah membaca Al Quran	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran
4. Menyimak, membaca dan memahami isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	TALIBU • Kaidah membaca Al Quran	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	• Menyimak penjelasan tentang isi kandungan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran

Gambar 4.6 Jadwal kelas agama

Setelah proses penyusunan kurikulum, perencanaan yang tidak kalah penting yaitu diantaranya:

Pertama, Sarana dan prasarana yang digunakan dikelas agama meliputi ruang kelas khusus berserta isinya, bangku, Al-Quran, kitab tahlil, alat penunjang kegiatan alat rebana dan proyektor. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.7 ruang kelas agama dan alat rebana

Kedua, bagian personalia atau guru yang mengajar dikelas agama, dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru pengampu setiap mata pelajaran yang ada dikelas agama bukan termasuk guru tetap di SMP N 4 Gringsing. Namun mengambil dari tokoh agama yang kompeten dibidangnya dan berada disekitar lingkungan sekolah atas rekomendasi dari komite sekolah yang menjadi penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP N 4 Gringsing Ibu Karyati:

“Untuk guru pengampu mata pelajaran kelas agama sendiri mengambil dari luar sekolah yang artinya bukan guru SMP N 4 Gringsing. Tapi mengambil guru dari lingkungan sekitar sekolah dengan perekrutan atas rekomendasi komite sekolah yang lebih tahu tentang masyarakat sekitar. Guru pengampu mata pelajaran di kelas agama sendiri ada 8 Ustadz. Yang semua diberikan jadwal masing-masing sesuai dengan mata pelajaran. Berikut daftar guru pengampu mata pelajaran kelas agama:

1. Ustadzah Ifa Mas’ulah pengajar Aqidah dan Akhlaq
2. Ustadz Nastain pengajar Baca Tulis Al Qur’an
3. Uztadz Zairin pengajar Fiqih
4. Ustadz M. Ikmal Hadi pengajar Bahasa Arab
5. Ustadz Muthohar pengajar Khat/ kaligrafi
6. Ustadz Slamet pengajar rebana
7. Uztadzah Ifa Mas’ulah pengajar Hafalan sura-surat pendek dan tahlil.
8. Uztadz Masruri pengajar hafalan Doa Harian Hal ini sesuai dengan gambar dibawah:

PENANGGUNG JAWAB KELAS AGAMA	
PENGUNA	KARWATISU : KEPALA SEKOLAH
KORPORATOR	BAKASTI AMANAH (GURU PAI)
SEKRETARIS	LINTAH DEWI PISA
BENDAHARA	MASRURI STN
PENGAMPU KELAS AGAMA:	
1. AQIDAH AKHLAK	BUKHA SYAHLAISAG
2. BACA	USNASTAIN
3. FIQH	KAZHIN
4. BAHASA ARAB	USTADZ IKMAL HADI
5. KALIGRAFI	USTADZ MUTHOHAR
6. REBANA	USTADZ SLAMET
7. HAFALAN SURAT	IBU IFAMASULAH
8. HAFALAN DOA - DOA	IBU IFAMASULAH
PENDUK	DR MASRURI

Gambar 4.8 Daftar guru pengampu mata pelajaran kelas agama

Ketiga, Untuk anggaran atau biaya berasal dari dinas terkait dengan sekolah memberikan proposal pengajuan anggran pengadaan kelas agama. Sedangkan waktu yang digunakan dalam proses implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama disusun oleh pihak sekolah dan pihak terkait pada rapat pembentukan kelas agama.

Hal tersebut sesuai dengan gambar dibawah ini

RANCANGAN ANGGARAN BELANJA KELAS AGAMA	
1. Pembelian meja belajar sekolah	→ Rp 4.100.000,-
→ 10 buah x Rp 150.000,-	
2. Karpet	→ Rp 5.040.000,-
→ Karpet ukuran 9 m x 8 m x Rp 560.000,-	
3. White board	→ Rp 1.400.000,-
→ White board ukuran 4 m x 2 m x Rp 175.000,-	
4. Kipas angin	→ Rp 3.000.000,-
→ Kipas Angin 1 buah x Rp 750.000,-	
5. Alat Peraga	→ Rp 1.200.000,-
→ Alat Peraga Tislatul di	
6. Buku pendukung	→ Rp 2.000.000,-
→ Buku-buku pendukung	
7. Sound system dan mic	→ Rp 1.200.000,-
→ Sound system dan mic sederhana	
8. ATK dan administrasi	→ Rp 1.000.000,-
→ ATK dan administrasi	
9. Biaya cetak - rangkai dll	→ Rp 1.000.000,-
	→ Rp 1.000.000,-

Disusun Oleh: Ibu R. S. S. S.

Gambar 4.9 Rancangan anggaran belanja kelas agama

Hasil observasi diatas dapat peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing ibu Karyati mengatakan:

“Tahap perencanaan, karena dikelas agama ini merupakan program baru harus ada perencanaan seperti merencanakan ruang kelas khusus yang akan dipakai KBM pada jam pelajaran agama, sarpras, silabus, buku ajar pegangan guru, mata pelajaran apa saja yang akan diajarkan dikelas agama, biaya, waktu KBM kelas agama, struktur organisasi dan lain-lain.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti bagi implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama dan sangat erat kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas agama. Yang peneliti temukan pada tahap ini meliputi:

1) Persiapan kegiatan belajar mengajar

Guru pengampu mata pelajaran di kelas agama menggunakan buku ajar yang berbeda ada yang menggunakan kitab pesantren dan ada yang mengintegrasikan antara buku paket dengan kitab klasik pesantren. Seperti pelajaran akidah akhlaq menggunakan 2 kitab pesantren yaitu kitab Aqidatul Awam dan Ta’limul Muta’alim, pelajaran Fiqih menggunakan kitab pesantren Safinatunnajah, pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menggunakan kitab Hidayatus Syibyan dan Al-Quran dan untuk pelajaran bahasa arab menggunakan 2 buku yaitu buku ajar terbitan kemenang sesuai jenjang kelas dan kitab matan Jurumiyah.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru koordinator kelas agama ibu Ifa Mas’ulah:

“Untuk bahan ajar di kelas agama kita membebaskan guru pengampu mata pelajaran memilih kitab klasik pesantren atau buku paket yang diterbitkan oleh kemenag sebagai bahan ajar yang penting sesuai dengan silabus yang telah ditentukan. Sedangkan mata pelajaran yang ada dikelas agama ada 5 mata pelajaran utama dan 4 pelajaran tambahan. Rinciannya sebagai berikut: pelajaran akidah akhlaq menggunakan 2 kitab pesantren yaitu kitab Aqidatul Awam dan Ta’limul Muta’alim, pelajaran Fiqih menggunakan kitab pesantren *Safinatunnajah*, pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menggunakan kitab *Hidayatus Syibyan* dan Al-Quran dan untuk pelajaran bahasa arab menggunakan 2 buku yaitu buku ajar terbitan kemenang sesuai jenjang kelas dan kitab matan *Jurumiyah*.”

Dibawah ini merupakan beberapa dokumentasi bahan ajar kelas agama:



Gambar 4.10 bahan ajar mata pelajaran BTQ dan Bahasa Arab

2) Kegiatan belajar mengajar kelas agama

Kegiatan belajar mengajar yang ada dalam kelas agama menggunakan pendekatan yang holistic. Dimana pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada pemahaman teori saja tetapi juga pada aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Para guru pengampu mata pelajaran kelas agama memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Salah satunya adalah metode ceramah interaktif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pendapat. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam. Hal tersebut sesuai dengan gambar di bawah ini kegiatan belajar mengajar.



Gambar 4.14 kegiatan belajar mengajar kelas agama

Tidak hanya menggunakan metode ceramah interaktif namun metode yang digunakan beragam yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran:

“Saya gabungkan metode bandongan dengan praktek langsung, hal ini saya gunakan karena saya menggunakan bahan ajar berupa kitab klasik pesantren yaitu *Hidayatus Syibyan* setelah saya menyampaikan materi saya mengajak semua siswa untuk mempraktekkan langsung di kitab Al-Quran.”

Hal ini diperkuat pula dengan wawancara guru pengampu mata pelajaran Khaf/Kaligrafi ustadz Muthohar:

“Metode yang saya gunakan langsung mengajak para siswa ini praktek menulis kaligrafi.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan metode pembelajaran yang ada di kelas agama SMP N 4 Gringsing menggunakan berbagai macam metode yang bertujuan agar peserta didik dapat optimal dalam pemahaman materi serta lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran kelas agama.

Hasil observasi diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing ibu Karyati:

“Tahap selanjutnya pelaksanaan kurikulum PAI kelas agama sendiri dimulai dari segi mata pelajaran yang dipilih di kelas agama yaitu meliputi Akidah Akhlaq, Fiqih, Baca Tulis Al-Quran (BTA), Bahasa Arab, Khat (Kaligrafi) dengan tambahan program tahlil, hafalan surat pendek dan doa harian dan rebana. Terus dari segi metode pembelajaran PAI dikelas agama guru dibebaskan untuk menggunakan buku ajar yang diterbitkan oleh kemenag atau menggunakan kitab pesantren yang penting sesuai dengan silabus yang telah ditentukan dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.”

Pada tahap ini peran guru sangatlah penting terutama dalam mendukung implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai mentor dan teladan bagi peserta didik. Dengan memberikan contoh nyata dan bimbingan yang terus-menerus, guru berperan dalam membentuk karakter peserta didik dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing memberikan penekanan yang kuat pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui kegiatan praktis dan peran guru yang aktif, sekolah ini berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar dengan pemahaman mendalam dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing Ibu Karyati:

“Harapan saya adalah bahwa melalui implementasi kurikulum PAI yang komprehensif dan terpadu, kami dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan pemahaman mendalam dan pengamalan ajaran agama Islam. Saya berharap bahwa siswa kami tidak hanya menjadi paham tentang Islam, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, kami dapat membentuk generasi yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat”.

Potensi peserta didik dalam mengembangkan diri mereka juga menjadi sorotan penting dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing. Melalui kurikulum ini, sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi positif mereka dalam konteks nilai-nilai agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan seperti empati, kepedulian, kejujuran, dan kerja sama melalui berbagai kegiatan praktis dan pembelajaran yang diarahkan.

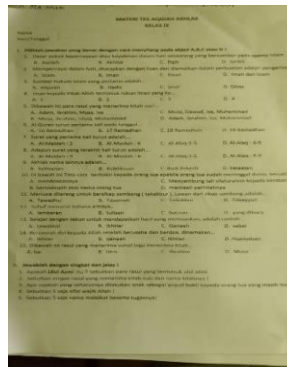
SMP Negeri 4 Gringsing menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, dan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama ini dirancang untuk memberikan dukungan dan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan minat dan bakat peserta didik. Melalui pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, SMP N 4 Gringsing berusaha untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya dalam konteks nilai-nilai agama Islam. Dengan

memanfaatkan potensi peserta didik secara maksimal melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing selain itu kurikulum kelas agama ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan dunia modern dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

3) Tahap Evaluasi

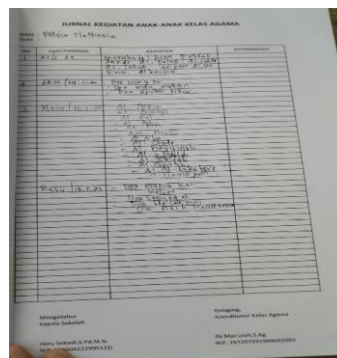
Evaluasi kurikulum akan memberikan data penting bagi lembaga pendidikan mengenai kekurangan dan kelebihan program yang dievaluasi. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing melakukan dua tahapan evaluasi yaitu pada peserta didik dan program kelas agama Untuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik berupa asesment formatif dan asesment sumatif.

Untuk soal pada asesment sumatif guru pengampu mata pelajaran di kelas agama diberikan tanggung jawab untuk membuat soal asesment sumatif dan dikoreksi oleh guru pengampu mata pelajaran kelas agama. Seperti pada gamabar dibawah:



Gambar 4.15 contoh soal asesment sumatif kelas agama

Pada asesment formatif dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung oleh guru pengampu mata pelajaran di kelas agama yang dicatat dalam jurnal kegiatan kelas agama yang berisi daftar pencapaian peserta didik persatu pertemuan yang dipegang oleh guru pengampu kelas agama dan buku kendali kelas agama yang dipegang oleh peserta didik. Seperti pada gamabar dibawah ini:



Gambar 4.16 jurnal kegiatan kelas agama

1. Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMP N 4 Gringsing

Jika diaplikasikan dalam pendidikan Agama Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan agama Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan

agama Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Kurikulum yang berlaku secara keseluruhan di SMP N 4 Gringsing adalah kurikulum Merdeka. Muatan kurikulum nasional yang digunakan sesuai yang tercantum dalam Permendibudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum PAUD, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kurikulum yang berlaku di SMP N 4 Gringsing selain kurikulum reguler, di SMP N 4 Gringsing terdapat program kelas khusus kearifan lokal yang dinamai dengan kelas agama. Implementasi model kurikulum yang digunakan di kelas agama SMP N 4 Gringsing.

bermaksud sebagai upaya memaksimalkan pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga, pelaksana kurikulum dalam penerapannya dapat mencapai tujuan pendidik yang telah ditetapkan dan dapat melakukan perubahan (*modification*), penyesuaian (*adaptation*), atau pembaharuan (*innovation*) berdasarkan kondisi kebutuhan, dan tuntutan masyarakat sekitar.

Implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas agama SMPN 4 Gringsing dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan afektif dan psikomotorik siswa. Dengan menggabungkan teori dan praktik, model kurikulum ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kelas agama mencakup pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan Kaligrafi yang disampaikan melalui metode yang interaktif dan kontekstual.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMPN 4 Gringsing ini termasuk muatan lokal hasil dari program sekolah berkarakter. Sesuai wawancara dengan kepala sekolah ibu Karyati:

“Kelas agama ini merupakan hasil dari program sekolah berkarakter dan program ini merupakan upaya sekolah untuk menanamkan nilai- nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah terutama peserta didik melalui berbagai kegiatan baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun penciptaan suasana.

lingkungan sekolah. Pihak sekolah kemudian salah satunya memilih kelas agama sebagai muatan lokal sesuai dengan kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat sekitar.”

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMPN 4 Gringsing yaitu memberikan solusi kepada masyarakat yang religius yang menginginkan pendidikan agama yang lebih kepada anaknya. Kemudian pihak SMPN 4 Gringsing merancang pembelajaran yang ada di kelas agama sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Seperti gambar dibawah ini:

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Gringsing Kelas : VII					
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Tertib melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara terdapat dan Shalat Dhuha,	FIQIH • Shalat fardhu • Shalat Dhuha	• Menyimak penjelasan tentang tata cara shalat fardhu, gerakan bacaan dan doa windunya yang sebelumnya dijelaskan juga tentang tata cara wudhu yang benar • Menyimak penjelasan shalat dhuha, gerakan, bacaan dan doanya	• Mengpraktikkan cara wudhu yang benar. • Mengpraktikkan tata cara shalat fardhu, gerakan, bacaan dan doa windunya • Mengpraktikkan cara shalat dhuha yang benar	1 x 2 Jam Pelajaran 1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Quran dan terjemahnya Depag RI • Buku fiqh tentang shalat fardhu dan shalat dhuha • Buku lain
2. Menyikini dan menurukkan bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, adalah perintah agama	AKHLAK • Hormat kepada orang tua dan guru	• Menyimak penjelasan tentang hormat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	• Meniratkan sikap hormat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Quran dan terjemahnya Depag RI • Buku / kitab Akhlak
3. Meyakini dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang rukun iman	AKIDAH • Iman kepada Allah dan malaikat	• Menyimak penjelasan guru tentang iman kepada Allah dan malaikat serta dapat menerapkan perilaku beriman kepada Allah dan malaikat dalam kehidupan sehari-hari	• Meniratkan sikap iman kepada Allah dan malaikat dalam kehidupan sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Quran dan terjemahnya Depag RI • Buku / kitab Aqidah

Gambar 4.21 silabus kelas agama

Hasil observasi diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing ibu Karyati, S. Pd. mengatakan:

“Implementasi model kurikulum di kelas agama ini menggunakan implementasi model kurikulum yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat sekitar sekolah dengan harapan peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat setelah mendapat pembelajaran yang ada dikelas agama”

Dalam konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama, penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan toleransi diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 4.22 Peserta didik melakukan kerja bakti dilingkungan sekolah

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru koordinator kelas agama ibu Ifa Mas'ulah:

“Model kurikulum PAI yang kami terapkan di SMP Negeri 4 Gringsing berfokus pada pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, yang dikenal sebagai akhlakul karimah. Kurikulum ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis tentang agama, tetapi juga menekankan pada praktik-praktik yang menghasilkan akhlak yang mulia. Kami mengintegrasikan ajaran-ajaran agama dengan kegiatan sehari-hari yang menumbuhkan sikap sabar, jujur, bertanggung jawab, dan kasih sayang di antara siswa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ifa Mas'ulah, S.Ag, terlihat jelas bahwa model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing berfokus pada pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, yang dikenal sebagai akhlakul karimah yang menekankan pentingnya pengajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek teoritis, tetapi juga praktik- praktik yang memunculkan sikap dan perilaku yang mulia. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini tidak hanya berusaha untuk menyampaikan pengetahuan tentang agama kepada siswa, tetapi juga aktif menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari.

Dalam menjalankan implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan akhlakul karimah, kelas agama SMP Negeri 4 Gringsing menerapkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa. Dari program bakti sosial hingga kegiatan kebersihan lingkungan, sekolah ini berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Pembahasan

Analisis Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama Di SMP N 4 Gringsing

Di SMP N 4 Gringsing, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada kelas agama menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang diberikan. Melalui pendekatan yang holistik, kelas agama di SMP N 4 Gringsing memberikan pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada pemahaman teks-teks suci, tetapi juga pada aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Para guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Salah satunya adalah metode ceramah interaktif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pendapat.

Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam. Dari proses penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMPN 4 Gringsing, guru pengampu mata pelajaran yang telah ditentukan tidak membuat perangkat pembelajaran sendiri seperti guru di kelas reguler. Untuk perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas agama disusun bersama dengan pihak sekolah. Jadi guru pengampu mata pelajaran di kelas agama bisa langsung mengajar dan melihat perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai acuan dan pedoman guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMPN 4 Gringsing. Guru-guru menggunakan multimedia, presentasi, dan sumber belajar lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami konsep-konsep agama Islam secara visual dan auditif, meningkatkan retensi dan pemahaman mereka terhadap materi. Teori pembelajaran konstruktivis merupakan landasan utama bagi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMPN 4 Gringsing. Para pakar seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky telah menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep-konsep agama Islam sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka.

Penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa juga mencakup pendekatan berbasis masalah. Guru-guru di SMPN 4 Gringsing mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga menjadi bagian integral dari implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Gringsing. Teori pendukung dari para pakar seperti David W. Johnson dan Roger T. Johnson menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan pencapaian akademik siswa. Melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, siswa belajar untuk bekerja sama, atau bakti sosial yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan setempat. Respon peserta didik

terhadap implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di kelas agama juga sangat positif. Dapat dilihat peserta didik yang selalu memperhatikan dan belajar dengan sungguh-sungguh ketika KBM kelas agama.

Keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing tidak hanya dilihat dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari transformasi karakter. Peserta didik tidak hanya menjadi pandai dalam pemahaman agama Islam, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dengan pendekatan yang holistik dan beragam, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing menjadi contoh bagaimana pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing juga melibatkan berbagai kegiatan praktis yang dirancang untuk memperkuat pengalaman peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Misalnya, berdoa dan membaca asmaul husna bersama sebelum KBM dimulai, peserta didik diberikan jadwal shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, yang tidak hanya membantu membentuk kebiasaan beribadah tetapi juga mempererat rasa kebersamaan di antara mereka.

2. Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMP N 4 Gringsing

Model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas agama SMP Negeri 4 Gringsing merupakan fokus utama dalam memberikan pendidikan agama yang holistik atau menyeluruh kepada peserta didik. Dari hasil data dan teori yang telah dipaparkan dapat dianalisis bahwa implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama menggunakan model mutual adaptive hal ini bisa dilihat dari materi yang dipilih pada setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas agama yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu model tersebut sesuai dengan latar belakang dan tujuan dibentuknya kelas agama di SMP N 4 Gringsing yaitu dari masyarakat yang religius dan masyarakat yang menginginkan bekal pendidikan agama yang lebih untuk anaknya.

Selain menggunakan implementasi model mutual adaptive, Pendidikan Agama Islam kelas agama ini menggunakan implementasi model TORI karena dengan adanya kelas agama ini dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa SMP N 4 Gringsing melalui kelas agama dapat membekali ilmu agama yang mendalam dan karakter yang baik. Selain itu dari pengorganisasian program, pembelajaran, evaluasi yang baik di kelas agama sesuai dengan implementasi model kurikulum tersebut.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama juga dirancang dengan tujuan utama tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu teori pendukung dari para pakar yang relevan dengan pendekatan ini adalah "Teori Konstruktivisme" yang diajukan oleh Jean Piaget. Teori ini menyatakan bahwa siswa aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan pengalaman dan lingkungan belajar mereka. Dalam konteks ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman mereka tentang ajaran Islam.⁸⁵

Selain itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing juga menekankan pada penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan

sehari-hari siswa. Ini sesuai dengan teori "Humanistik" yang menekankan pada pengembangan pribadi yang utuh, termasuk dimensi spiritual dan moral. Para pakar seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow memandang bahwa pendidikan harus memperhatikan aspek keberadaan manusia secara sosial, termasuk pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks kurikulum pendidikan agama Islam kelas agama, penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab dan toleransi diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Di kelas agama SMP N 4 Gringsing, model kurikulum Pendidikan Agama Islam dianalisis secara mendalam untuk memastikan efektivitas pembelajaran di kelas agama. Analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran hingga relevansi materi dengan kebutuhan siswa dan paling utama implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di kelas agama. Dalam menjalankan model kurikulum ini, sekolah menggunakan pendekatan yang holistik, yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran agama Islam.

Para pakar pendidikan seperti Howard Gardner dengan teori kecerdasan majemuknya memberikan dukungan teoritis terhadap model kurikulum ini. Mereka menekankan pentingnya memahami bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing tidak hanya terfokus pada satu aspek kecerdasan, melainkan mencoba menjangkau semua jenis kecerdasan yang dimiliki siswa. Selain itu, teori belajar konstruktivis juga turut mendukung pendekatan pembelajaran dalam model kurikulum ini. Menurut teori ini, siswa lebih efektif belajar ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Oleh karena itu, dalam kelas agama, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam.

Kesimpulannya, analisis mendalam terhadap model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing menunjukkan pendekatan yang holistik, berlandaskan pada teori-teori pendidikan yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam di sekolah ini bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan kecerdasan, serta menghargai keberagaman siswa. Selain itu, analisis kurikulum PAI kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing juga dapat dibantu oleh konsep "Pendidikan Nilai" yang dikemukakan oleh para pakar seperti Lawrence Kohlberg dan Carol Gilligan. Konsep ini menekankan pentingnya pembentukan moral dan etika melalui pendidikan, di mana siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai moral dan mengambil keputusan yang etis. Dalam konteks kurikulum PAI, penyajian ajaran agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing juga dapat dianalisis melalui konsep "Pembelajaran Aktif" yang diajukan oleh para pakar seperti John Dewey. Konsep ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, di mana siswa belajar melalui melakukan dan mengalami sendiri. Dalam konteks ini, kurikulum PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan praktis seperti shalat berjamaah dan kajian Islam, di mana mereka dapat mengalami langsung praktik ibadah dan nilai-nilai agama Islam.

KESIMPULAN

Implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama SMP Negeri 4 Gringsing menggunakan model mutual adaptive dan TORI karena adanya program kelas agama ini merupakan kearifan lokal dan dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi. Selain itu pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan “humanistik” yang menekankan pada pengembangan pribadi yang utuh, termasuk dimensi spiritual dan moral. Dalam konteks implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam, penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan toleransi diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang berintegritas dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan afektif dan psikomotorik siswa. Dengan menggabungkan teori dan praktik, model kurikulum ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing ada tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Selain itu, juga melibatkan berbagai kegiatan praktis dan pembiasaan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam.

Bibliografi

- Abdullah. Ilmu Pendidikan Islam. Makasar: Alauuddin University Press, 2018.
- Ahmad Zain Sarnoto et al., Islamic Education with Liberation Paradigma dalam International Journal of Health Sciences, June 5, 2022, 2914-23, <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.8477>.
- Ahmad Muhammad Abdul Qodir. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Abdulghani Al-Shuaibi, “The Importance of Education”, Community college of Qatar English Language Center, researchGate, 2014
- Auerbach Carl & Louise B. Silverstein, Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis, s, 2003. <https://doi.org/10.5860/choice.41-4324>.
- Baharun, (2016). Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis terhadap Pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal). At-Turas, 3(1).
- Bakhtiar Nurhasanah. Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum, 1st ed. Riau: Aswaja Pressindo, 2013.
- Creswell John W.. Reseach Design. Edisi 4, terj. Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari,.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Creswell John W.. Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. California: SAGE publication, 2009.
- Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.” Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1. Juni, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta;Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI. Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Darajat Zakiah dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Cet, II. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darajat Zakiah. dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Darwis Amri, Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu

- Berparadigma Islam. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Dwijowijoto Ryant Nugroho. Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2003.
- Erma Fatmawati. Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran pemimpin pesantren. Yogyakarta:LKIS Pelangi Aksara, 2015.
- Hamalik Oemar. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hawi Akmal. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- I.S.P. Nation and J. Macalister, "Language Curriculum and Design" (New York: Taylor and Francis Group. 2010.
- Jamil Abdul, Tesis: "Implementasi Kelas Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTS N Lawang Kabupaten Malang". .Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Majid Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mamik. Metodologi Kualitatif. ed.Choiroel Anwar SKM. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maslu'in. Tesis: "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar". Jakarta:Institut PTIQ, 2022.
- Masykur R.. Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum.Lampung: Aura, 2019.
- Maolani Rukaesih A. & Ucu Cahyana. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Maulidi Fajar, Tesis: "Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTS Daarul Hikmah Pamulang". Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- McNeil John D.. Contemporary Curriculum in Thought and Action. Los Angeles: John Wiley & Sons, Inc, 1996.
- Miles Michael Huberman Matthew B., "Qualitative Data Analysis_ An Expanded Sourcebook". 2nd Edition. United State of America: Sage publication, 1994.
- Muhadjir Noeng. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika. 1996.
- Muttaqin Agus Zaenal. Evaluasi Kelas Pendidikan dan Latihan. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Moleong Lexy, Metodologi Kualitatif . Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nata Abudin. Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Pratt David. Curriculum Design And Development. USA: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers, 1980.
- Ornstein Allan C. & Francis P. Hunkins, Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition, Pearson Education, 2018.
- Rahman Abdul. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman. Managemen Kurikulum. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2009.
- Ratnawulan Elis Rusdiana. Manajemen Kurikulum Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah. Ed.Revisi. Bandung: Arsad Press, 2022.
- Raco J.R.. Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Sangadji Etta Mamang & Sopiah. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010.
- Saylor J. Gallen. William M. Alexander. Planning Curriculum For Schools. USA : 1973.

- Saylor J. Galen, William Alexander, and Arthur J Lewis. Curriculum Planning for Better Teaching and Learning (New York: Holt-Rinehart and Winston. 1981.
- Septiani Silmi dkk, "Moderasi Beragama Dalam Kurikulum PAI SMA", 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, Vol. 2, 2022.
- S Nasution, Asas-Asas Kurikulum, Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Somad M. Abdul. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 13 No. 2 . 2021.
- Sudjana Nana. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. cet. IV. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, "Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi". Bandung: Kesuma Karya. 2004.
- Supriadi Dedi. Membangun Bangsa Melalui Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Taba Hilda, Curriculum development: Theory and Practice, (San Fransisco: Harcourt, Brace & World, 1962.
- Tarpan Suparman. Kurikulum dan Pembelajaran. Grobogan:CV Sarnu Untung, 2020.
- Undang-Undang Nomor 20 pasal 38 ayat 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Pasal 19 Ayat 9 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani Novan Ardy. Manajemen Kelas Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- W. Ronald, Morris , N., Bouchard & A.,Marie D., (2014). Enthusiasm and Ambivalence: Elementary School Teacher Perspectives on the Ethics and Religious Culture Kelas. Religion & Education, 38(3), 257-265
- W. Ronald Morris (2011) Cultivating Reflection and Understanding: Foundations and Orientations of Québec's Ethics and Religious Culture Kelas, Religion & Education,38:3,188-211.